

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perekonomian di suatu negara tidak lepas dari dunia keuangan dan perbankan. Pertumbuhan ekonomi tergantung dari baik atau buruknya keadaan keuangan Negara dan peran perbankan berjalan dengan lancar atau tidak. Salah satu permasalahan yang dialami oleh perbankan syariah di Indonesia dalam pemberian kredit atau pembiayaan yang dilakukan adalah pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) yaitu tidak tertagihnya atau tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan kepada para nasabah.<sup>1</sup> Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan, yang melakukan fungsinya dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana dari masyarakat untuk masyarakat. Penyaluran dana tersebut dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Istilah kredit banyak dipakai dalam perbankan konvensional yang berbasis pada bunga (*interest based*), sedangkan dalam perbankan syariah lebih dikenal dengan istilah pembiayaan (*financing*) yang berbasis keuntungan riil yang dikehendaki (margin) ataupun bagi hasil (*profit sharing*).

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan disebutkan bahwa bank islam adalah bank umum yang

---

<sup>1</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm.785

melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip islam yang dalam menjalankan kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>2</sup>

Pada operasionalnya, dana yang disalurkan atau di investasikan oleh perbankan tentunya tidak dapat terlepas dari resiko. Setiap pembiayaan yang diberikan kepada nasabah memiliki potensi untuk bermasalah atau macet. Resiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.<sup>3</sup> Hal ini di karenakan berbagai faktor internal maupun eksternal.

*Non Performing Financing* (NPF) untuk fasilitas pembiayaan maupun istilah *Non Performing Loan* (NPL) untuk fasilitas kredit tidak dijumpai dalam peraturan-peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia. Namun dalam setiap statistik Perbankan Syariah Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dapat dijumpai istilah *Non Performing Financing* (NPF) yang diartikan sebagai “*Pembiayaan Non Lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet*”.<sup>4</sup> *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Semakin tingginya pembiayaan dari bank yang disalurkan kepada masyarakat, semakin besar juga peluang terjadinya pembiayaan bermasalah. Karena tidak semua jumlah pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat dalam kondisi sehat, namun ada juga pembiayaan yang buruk memicu terjadinya pembiayaan bermasalah. Jika pembiayaan yang disalurkan

---

<sup>2</sup>*Ibid.* hlm.171

<sup>3</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2011), hlm. 107

<sup>4</sup> Prof. Dr. H. Faturrahman Djamil, M.A., *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm.66

mengalami masalah atau bahkan masuk dalam kolektabilitas 5 (macet), maka akan berdampak berkurangnya sebagian besar pendapatan bank.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah mampu memenuhi kecukupan modalnya.<sup>5</sup> Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.

*Finance to Deposit Ratio (FDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* dari variabel independen (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Inflasi, *Finance to Deposit Ratio (FDR)*) yang mempengaruhi *Non Performing Financing (NPF)* yaitu sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 257

<sup>6</sup> Mares Ana Suci Popita, *Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah*, (Jurnal Akuntansi, Semarang: Universitas Semarang, 2013), hlm. 408

**Tabel 1.1**  
**Researchgap (Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Non Performing Financing (NPF))**

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> terhadap <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	Berpengaruh positif antara <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> terhadap <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	1. Maidalena (2014)
	Berpengaruh negatif antara <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> terhadap <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	1. Rika Lidyah (2016)

*Sumber:* Dikumpulkan dari berbagai sumber

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Non Performing Financing (NPF)* yang diteliti oleh Maidalena (2014) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing (NPF)*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rika Lidyah (2016) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing (NPF)*.

**Tabel 1.2**  
**Researchgap Inflasi terhadap Non Performing Financing (NPF)**

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh Inflasi terhadap <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	Berpengaruh positif antara Inflasi terhadap <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	1. Kartika Marella Vanni (2017)
	Berpengaruh negatif antara Inflasi terhadap <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	1. Mia Maraya Auliani, Syaichu (2016)

*Sumber:* Dikumpulkan dari berbagai sumber

Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) yang diteliti oleh Kartika Marella Vanni (2017) menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mia Maraya Auliani, Syaichu (2016) menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

**Tabel 1.3**  
***Research gap Finance to Deposit Ratio (FDR) terhadap Non Performing Financing (NPF)***

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh <i>Finance to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF).	Berpengaruh positif antara <i>Finance to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF).	1. Haifa dan Dedi Wibowo (2015)
	Berpengaruh negatif antara <i>Finance to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF).	1. Dinnul Alvia Akbar (2016)

*Sumber:* Dikumpulkan dari berbagai sumber

*Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) yang diteliti oleh Haifa dan Dedi Wibowo (2015) menunjukkan bahwa *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinnul Alvia Akbar (2016) menunjukkan bahwa *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Dari fenomena tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu berbagai penelitian di atas menunjukkan adanya pengaruh berbeda dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi dan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) yang dipandang berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sehubungan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017** “.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017?
2. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017?
3. Bagaimana pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017?
4. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi dan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi dan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis  
Sebagai wahana pembelajaran dalam melakukan penelitian ilmiah serta untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang keilmuan keuangan islam.
2. Bagi perbankan syariah  
Dapat dijadikan pertimbangan bagi perbankan syariah di Indonesia dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah atau NPF.

3. Bagi akademisi

Sebagai bahan referensi bagi kalangan akademisi terutama dalam disiplin ilmu ekonomi, keuangan, dan perbankan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

4. Bagi masyarakat umum

Sebagai masukan bagi kalangan masyarakat untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan bermasalah NPF.